



Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie Resmikan Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung



Wali Kota Tjhai Chui Mie berfoto bersama tokoh lainnya yang hadir pada upacara peresmian Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung.



Prosesi sembahyang pada peresmian Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung.



Wali Kota Tjhai Chui Mie berfoto bersama usai menandatangani prasasti Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung.



Wali Kota Tjhai Chui Mie bersiap melakukan pelepasan balon ke udara.

SINGKAWANG (IM) - Wali Kota Singkawang Tjhai Chui Mie Selasa (4/10) lalu menghadiri peresmian Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung Desa Sanggau Kulor, Kecamatan Singkawang Timur.

Ini adalah vihara terbesar dan termegah di Singkawang. Dibangun dari sumbangan dari para dermawan kota Singkawang, luar provinsi Kalimantan Barat, bahkan luar negeri.

Tamu yang hadir dalam acara peresmian Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung tidak hanya dari Kota Singkawang.

Namun juga perwakilan Toa Pek Kong Singapura, Malaysia, Sarawak, Sabah dan Kuching. Sedangkan tamu dalam negeri berasal dari Surabaya, Jakarta dan Tangerang.

Dalam sambutannya, Wali Kota Tjhai Chui Mie mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat



Wali Kota Tjhai Chui Mie berfoto bersama tokoh lainnya.



Wali Kota Tjhai Chui Mie berfoto bersama pengurus Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung.

mengatakan pembangunan Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung dimulai pada tahun 2012.

Pertama-tama, fondasi diletakkan dan kuil sementara dibangun. Setelah menerima anugerah dari Toa Pe Kong, maka barulah Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung yang lama dibongkar.

Seiring berjalannya waktu, proses pembangunan vihara sempat terhenti akibat pandemi Covid-19 yang terjadi tahun 2019.

Pembangunan kembali dilanjutkan setelah pandemi mereda pada 2021. "Akhirnya acara peresmian bisa dilaksanakan hari ini," ujarnya.

Dia menambahkan pembangunan Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung merupakan ide kreatif dari Yang Shaojiang. Dan dibangun oleh pengrajin dari Singkawang dan dari pulau Jawa.

"Luas areal vihara mencapai enam hektar," pungkasnya. ● idn/din

dalam pembangunan Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung.

Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung adalah vihara terbesar dan termegah di Kota Singkawang. Semoga vihara baru ini akan menambah destinasi wisata kota Singkawang.

"Karena selain sebagai tempat ibadah dan sosial, juga bisa digunakan untuk menarik perhatian wisatawan agar berwisata ke Singkawang," kata Tjhai Chui Mie.

Tjhai Chui Mie menambatkan lokasi Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung sangat strategis.

Dikelilingi oleh pegunungan dan perairan, dan pada saat yang samajuga banyak warga yang dapat datang untuk berolahraga dan melakukan hal lainnya.

Dari segi kuliner, ada berbagai macam lezat di sekitar vihara baik yang halal, vegetarian dan lainnya. Ia mengimbau kepada masyarakat sekitar vihara untuk menjaga kebersi-

han, kesehatan, keamanan dan kenyamanan sehingga dapat merasakan dan memanfaatkan dengan baik hasil pembangunan vihara tersebut.

Sehingga kita dapat mencapai target pembangunan kita seperti berdoa dengan tenang, meningkatkan iman dan berbagai hal lainnya pada diri kita.

Kota juga dapat direnovasi agar menjadi lebih indah. Sehingga pada saat yang sama diversifikasi ekonomi dapat dicapai.

Anggota DPRD Dapil Kalimantan Barat Zhang Yu Hao yang hadir pada upacara peresmian Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung berpandangan peresmian Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung tidak hanya menjadi peristiwa besar di Singkawang, Kalimantan Barat. Namun juga merupakan peristiwa besar di Indonesia.

"Saya berharap vihara ini dapat menjadi pusat penerangan, keselamatan dan kesehatan bagi seluruh rakyat

Indonesia, khususnya warga Singkawang," kata Zhang Yuhao.

Dia berharap, selain menjadi tempat ibadah, Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung juga bisa menjadi pusat wisata. Bahkan bisa memperkenalkan Indonesia kepada dunia.

"Menjadikan Vihara Tri Dharma Sui Kheu Thai Pak Kung sebagai model bagi dunia," ucapnya.

Ketua Panitia Pembangunan Vihara Lin Fu Neng



Wali Kota Tjhai Chui Mie berfoto bersama sejumlah tokoh lainnya.

Confucius Institute Universitas Tanjung Pura Selenggarakan Rangkaian Kegiatan Budaya

PONTIANAK (IM) - Dalam rangka peringatan HUT ke-73 tahun berdirinya Republik Rakyat Tiongkok, Confucius Institute Universitas Tanjung Pura Indonesia menyelenggarakan rangkaian kegiatan budaya "Confucius

Institute Day. Rayakan Hari Nasional RRT".

Confucius Institute Universitas Tanjung Pura mengorganisir para dosen dan mahasiswa untuk merekam video ucapan selamat, menyanyikan lagu bahasa Mandarin, belajar

membuat lampion, belajar kirigami, membuat simpul Tiongkok, belajar tari Tiongkok dan lainnya untuk merayakan HUT ke-73 berdirinya Republik Rakyat Tiongkok.

Dalam acara tersebut, Direktur Confucius Institute

Universitas Tanjung Pura Pihak Tiongkok Profesor Zhou Gui dan Direktur Confucius Institute Universitas Tanjung Pura Pihak Indonesia Chen Yan Na bersama para guru dan siswa Confucius Institute Universitas Tanjung Pura merayakan HUT ke 73 berdirinya

Republik Rakyat Tiongkok.

Di bawah bimbingan guru bahasa Mandarin Confucius Institute Universitas Tanjung Pura Sun Beibei, Zhu Caiping dan Dai Yixuan, mahasiswa prodi bahasa Mandarin Univer-

sitas Tanjung Pura belajar menyanyikan "Wo Ai Ni Zhongguo" sekaligus menikmati pesona bahasa Tionghoa melalui melodi dan lirik yang indah.

Para siswa juga merasakan pesona budaya Tionghoa dalam rangkaian kegiatan Con-

facius Institute Day dengan belajar membuat lampion,

belajar kirigami, membuat simpul Tiongkok, dan belajar menari tarian Tiongkok. Sekaligus menyampaikan ucapan selamat ulang tahun ke-73 RRT. ● idn/din



Siswa Mandarin Confucius Institute Universitas Tanjung Pura belajar membuat lampion.



Direktur Confucius Institute Universitas Tanjung Pura Pihak Tiongkok Profesor Zhou Gui dan Direktur Confucius Institute Universitas Tanjung Pura Pihak Indonesia Chen Yan Na bersama para guru dan siswa mengucapkan selamat HUT ke 73 berdirinya RRT.



Siswa D3 Prodi Bahasa Mandarin Universitas Tanjungpura menyanyikan lagu "Wo Ai Ni Zhongguo".

Wujud Terima Kasih kepada Relawan dan Pendukung Kegiatan Sosial, Tim MTP Bandung Gelar Syukuran



Herman Widjaja

Djoni Toat SH, MM

Suasana acara syukuran tim MTP Bandung.



Herman Widjaja menyerahkan angpao ke dr Wang Yu Mei.



Wen Shun Fa (tengah) berfoto bersama para relawan non etnis Tionghoa.



Herman Widjaja menyerahkan kunci motor ke pemenang undian berhadiah.

BANDUNG (IM) - Tim MTP (Masyarakat Tionghoa Peduli) Bandung, Minggu (2/10) lalu menyelenggarakan syukuran di Dusun Bambu Lembang, Bandung. Sebanyak 350 orang hadir dalam acara tersebut, antara lain terdiri dari 287 relawan, perwakilan Puskesmas Cibundu, Dokkes Polrestabes Bandung, Kesdam 3 Siliwangi, tenaga medis, perwakilan Yayasan Pikiran Rakyat serta lembaga lainnya. Selain itu anggota MTP Bandung lainnya yakni YDSP (Yayasan Dana Sosial Prigangan), Yayasan Harmonis, Yayasan Harapan Kasih (Yayasan Hakka), Yayasan Min Nan, Yayasan Mutiara Kemak-

muran Sejahtera, PSMIT Jabar, Yayasan Bisnis Taiwan Indonesia Bandung dan lainnya. Semua pihak berkumpul bersama dan suasana amat harmonis. Suasana amat hangat dan penuh kegembiraan berkat celotehan dua pembawa acara, Ferdy Farhan dari Jakarta dan Elshera dari Bandung. Kegiatan ini diusulkan oleh orang-orang yang dermawan dan baik hati. Karena menangani pandemi yang terjadi selama dua tahun terakhir, sehingga banyak relawan bergabung bersama kami tanpa mengharap imbalan materi. Semuanya dengan sukarela menyumbangkan waktu dan semangat untuk melayani

masyarakat. Sehingga banyak orang yang tergerak juga bersyukur. Untuk mengungkapkan terima kasih kepada mereka, menghargai kerja keras mereka sekaligus menjalin persaudaraan antar sesama, maka MTP Bandung menyelenggarakan acara ini. Sedangkan Dusun Bambu menyediakan tempat dan konsumsi, YDSP memberikan hadiah. MME Group, Yayasan Bisnis Taiwan dan ormas lainnya membantu terselenggaranya kegiatan ini. Termasuk hadiah acara undian berhadiah serta angpao bagi para relawan. Setelah acara berakhir, setiap orang memperoleh an-

gpa dan hadiah. Kembali ke rumah dengan hati gembira. Pimpinan MTP Bandung sekaligus Ketua YDSP Herman Widjaja dalam pidatonya menyampaikan dirinya atas nama semua rekan MTP Bandung mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Kepada para dokter, staf medis, para relawan yang telah bahu membahu bersama MTP Bandung selama pandemi yang berlangsung lebih dari dua tahun ini turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan amal. Meskipun tak merasa nyaman, namun terus berkontribusi pada pekerjaan kemanusiaan. "Kami juga menjalin kerjasama dengan Pemkot Bandung, dinas berbagai daerah, dinas kesehatan berbagai daerah, polsek dan lainnya. Juga memperoleh partisipasi dan bantuan dari Resimen Mahasiswa Mahawarman, anak-anak Legiun Veteran serta mahasiswa. Untuk itu dirinya kembali menyatakan terima kasih," ujarnya. "Karena berpartisipasi dalam kegiatan ini, kami juga menjalin pertemanan dan persahabatan yang indah di setiap pelaksanaan kegiatan. Kami juga telah menjalin ikatan seperti persaudaraan dalam keluarga besar MTP Bandung," tambahnya. Lalu dia mengungkapkan

bahwa, MTP Bandung telah memperoleh pengakuan masyarakat. Oleh karena itu juga telah memperoleh dukungan dan pendanaan dari berbagai pihak. "Sekali lagi, kami menyatakan terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang mendalam. Karena tanpa kalian, MTP Bandung tidak bisa berbuat apa-apa. Juga tidak ada MTP Bandung hari ini. Akhir kata, semoga Tuhan melindungi dan memberkati kita semua," ucapnya. Pada kesempatan yang sama, Koordinator MTP Bandung Djoni Toat SH, MM menyatakan dalam kegiatan yang dilakukan selama pan-

demasi dua tahun terakhir ini, jika MTP Bandung ada saya pribadi melakukan hal yang tidak benar atau melakukan kesalahan dengan ini saya meminta maaf kepada semua pihak. "Terima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan energi anda yang berharga untuk membantu orang lain. Wabah telah mereda, jika kita semua sehat dan masih terus dibutuhkan maka kegiatan amal dan kesejahteraan sosial kita akan terus berlanjut. Tentu saja, itu semua tergantung pada situasi saat ini. Oleh sebab itu diharapkan para relawan tetap bersatu dalam keluarga besar MTP," pungkasnya. • **idn/din**

demasi dua tahun terakhir ini, jika MTP Bandung ada saya pribadi melakukan hal yang tidak benar atau melakukan kesalahan dengan ini saya meminta maaf kepada semua pihak. "Terima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan energi anda yang berharga untuk membantu orang lain. Wabah telah mereda, jika kita semua sehat dan masih terus dibutuhkan maka kegiatan amal dan kesejahteraan sosial kita akan terus berlanjut. Tentu saja, itu semua tergantung pada situasi saat ini. Oleh sebab itu diharapkan para relawan tetap bersatu dalam keluarga besar MTP," pungkasnya. • **idn/din**



Tjie Tjin Fung (keempat dari kiri) membagikan angpao ke pemenang undian berhadiah.



Perwakilan komunitas Tionghoa berfoto bersama.



Ketua Dewan Pengurus Yayasan Bisnis Taiwan Chen Mingshan (tengah) membagikan angpao ke pemenang undian berhadiah.

Sekolah Tiga Bahasa Pelita Jakarta Rayakan HUT ke-41 dan Resmikan Gedung Sekolah Baru

JAKARTA (IM) - Sekolah Tiga Bahasa Pelita Jakarta yang berlokasi di Jembatan Lima Jakarta, Sabtu (1/10) lalu menyelenggarakan perayaan HUT ke-41 sekaligus meresmikan gedung sekolah yang baru. Pembina Yayasan Sekolah Pelita Rao Xing Sheng, Guo Ai Zhen, Rudy, Rao Shun Wei, Rao Ying Lin, Guo Hui Zhen dan Lily Tan bersama-sama melakukan upacara pengantungan pita peresmian gedung berlantai lima tersebut. Salah seorang pimpinan sekolah Rao Shun Wei mengatakan gedung sekolah ini berlantai lima dengan luas 6.000 meter persegi serta memiliki 18 ruang kelas untuk SMA dan SMK. "Nantinya akan menjadi salah satu Sekolah Vokasi Kota Liuzhou di Guangzhou Tiongkok," ujarnya. Perayaan HUT Sekolah Pelita ke-41 dibuka dengan para guru, siswa dan orang tua murid menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Mars Sekolah Pelita. Pembina Sekolah Pelita Rao Xing Sheng mengatakan selama 41 tahun ini, Sekolah Pelita telah membina banyak talenta yang bakat yang tersebar ke berbagai pejuruan dunia. Yang bergerak di berbagai bidang usaha dimana semuanya



Rao Xing Sheng, Guo Ai Zhen, Rudy, berfoto bersama sesuai menyerahkan penghargaan kepada guru yang telah mengabdikan 20 hingga 40 tahun sekolah.

ada bayangan siswa Sekolah Pelita. Pada masa-masa awal pendirian kondisi sekolah amat sulit, kala itu karena faktor politik pada periode sebelumnya banyak sekolah Tionghoa yang ditutup. Sehingga memberikan dampak psikologis, dan hanya sedikit orang yang menyelenggarakan sekolah untuk pendidikan. Lewat dukungan banyak tokoh pendidikan yang antusias serta sejumlah bekas sekolah Tionghoa, maka akhirnya sekolah tersebut berhasil didirikan. Ia menyatakan, keberhasilan sekolah ini juga tidak terlepas dari kerjasama antara orang tua siswa dan guru, guru dan dewan yayasan, dewan yayasan



dengan tokoh masyarakat yang dermawan. Yang telah membentuk satu kesatuan. Yang semakin lama semakin besar dan sekarang menjadi sekolah Pelita saat ini. Sekolah yang fokus pada pada pendidikan moral, intelektual dan jasmani. Dia menekankan, pendirian Sekolah Pelita adalah untuk mimpi warga Tionghoa Indonesia terkait kebangkitan bahasa Tionghoa di Indonesia.

Rekan non etnis Tionghoa semuanya berkesempatan belajar bahasa Mandarin di sekolah ini. Di antaranya ada guru bahasa SMP Pelita yang menjadi pembawa acara hari ini. Dia adalah alumni kita, yang juga merupakan salah satu manajer di Wuling Motors di Indonesia. Untuk itu dia juga merasa amat gembira lulusan sekolah Pelita ada di mana-mana. Dan

mereka telah memberikan kontribusi kepada berbagai lapisan masyarakat. Dia mengatakan dengan melestarikan budaya Tionghoa maka diharapkan pemikiran Konfusius dapat terus diwariskan di nusantara ini. Mewujudkan mimpinya membangun sekolah sekaligus membangkitkan kembali budaya Tionghoa. Dia menambahkan, karena situasi saat itu, maka hanya

sedikit orang yang ingin mengelola sekolah. Akhirnya, dengan dukungan Guru Liang, Guru Liu, Sekolah Pah Tsung, Sekolah Hua Chung, Xinhua serta inisiatif Sidharta Wirahadikusuma maka mulailah pendirian sekolah. Jika anda ingin mengelola sekolah, maka anda harus tahu cara mengoperasikan pengajaran. "Oleh sebab itu saya dan istri saya bersama-sama belajar di Normal University. Bahkan menuntut ilmu ke Peking University dan Beijing Language and Culture University. Sehingga dapat mengelola sekolah dengan lebih baik," imbuhnya. Dia menekankan, pihak sekolah juga membebaskan uang sekolah bagi siswa kurang

mampu. Juga ada 5 siswa sekolah kita yang telah meraih beasiswa untuk belajar di Tiongkok. Jumlah mahasiswa penerima beasiswa sebelum pandemi melebihi jumlah tersebut. Komisaris Yayasan Sekolah Pelita Rudy selain menyampaikan ucapan selamat, juga merasa gembira dengan kemajuan sekolah. Yang pada awalnya hanya memiliki 400 orang siswa kini lebih dari 2.000 siswa. Bahkan alamat semula sudah tak mampu menampung siswa lagi. Dan telah berkembang menjadi Sekolah Pelita II di Gg Macan Jakarta Barat. Alumni pembawa acara Su Nian naik ke panggung untuk berbagi tentang perasaannya. Dalam kata penutupnya, ia mengatakan di mana ada Sekolah Pelita, maka disitu ada cahaya. Pada perayaan tersebut, dilakukan pemotongan kue ulang tahun ke-41, juga diserahkan penghargaan kepada guru yang telah mengabdikan 10 tahun ke atas hingga 40 tahun. Siswa sekolah dasar membacakan ajaran moral dizigui, dan menampilkan drama yang menyampaikan anjuran menghormati orang yang lebih tua, tarian tradisional Dayak serta atraksi Bianlian yang terkenal. • **jhk/din**